

SHALAWAT RODAT DI DUSUN KARANGKULON, WUKIRSARI,

IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 1990-2022



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Maslachatun

16120027

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maslachatun

NIM : 16120027

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Shalawat Rodat Di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri,
Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Maslachatun

16120027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**SHALAWAT RODAT DI DUSUN KARANGKULON, WUKIRSARI,
IMOGIRI, BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 1990-2022**

Yang ditulis oleh:

Nama : Maslachatun
NIM : 16120027
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 22 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

NIP: 19701008 199803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-755/Un.02/DA/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : SHALAWAT RODAT DI DUSUN KARANGKULON, WUKIRSARI, IMO GIRI,
BANTUL, YOGYAKARTA TAHUN 1990-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MASLACHATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 16120027
Telah diujikan pada : Senin, 10 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6478a2e49b026



Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6478903578c34



Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6476fd79d3a83



Yogyakarta, 10 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 647d42c20a092

MOTTO

“Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka.
Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka
tidakkah kamu memahaminya.”

(QS.Al-An'am: 32)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk

Almameterku tercinta, Program Studi Sejarah dan Kebudayaan
Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga

Kedua orang tua, keluarga, saudara,
dan teman-teman semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Shalawat Rodat adalah kesenian percampuran antara seni gerak dan seni suara. Seni gerak dalam Shalawat Rodat dinamakan Tari Leyek, para penari duduk bersila, bersimpuh berbanjar, bergerak bangun, tegak berlutut, sambil melenggokan badan ke depan memainkan kipas mengikuti irama musik rebana sambil melantunkan shalawat Nabi dari kitab al-Barjanzi. Lantunan syair dan zikir kemudian dipadukan dalam gerakan dan ayunan kipas, perpaduan itulah yang menarik dari kesenian tersebut. Tarian dalam Shalawat Rodat ini merupakan tarian memuji Nabi Muhammad Saw sekaligus untuk tolak bala jika ada bencana. Derasnya arus globalisasi menjadikan para generasi muda enggan untuk menelaah dan menerapkan ajaran yang terdapat dalam lingkup budaya. Kesenian ini sudah jarang digemari dan dilestarikan, namun di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri masih aktif melestarikan kesenian Shalawat Rodat yang tidak hanya diikuti kaum tua, tetapi juga diikuti generasi muda. Masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu awal munculnya kesenian Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, perkembangan kesenian Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, dan fungsi serta nilai-nilai yang ada pada kesenian Shalawat Rodat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi dengan teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Intinya bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kebudayaannya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah melalui empat tahap, heuristik atau pengumpulan data, verifikasi yang merupakan kritik terhadap data yang sudah terkumpul, interpretasi atau penafisiran data dan tahap yang terakhir adalah historiografi, yakni mendeskripsikan secara utuh kronologis asal usul, perkembangan dan fungsi seni Shalawat Rodat di Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon sudah ada sejak tahun 1980 an (sebelum listrik ada di Dusun Karangkulon). Mulai dari tahun 1990 kesenian Shalawat Rodat ini mengalami perkembangan, bahkan sudah terbentuk kepengurusan dan bertahan hingga sampai saat ini. Kesenian Shalawat Rodat ini secara turun-temurun dilaksanakan karena adanya fungsi bagi masyarakat Dusun Karangkulon yaitu media keagamaan, media hiburan, media sosial antar warga, dan pendidikan. Tokoh-tokoh pemimpin kesenian Shalawat Rodat memiliki dedikasi tinggi untuk menjaga dan melestarikan tradisi kebudayaan kesenian Shalawat Rodat. Kesenian Shalawat Rodat selain mempunyai fungsi juga memiliki nilai-nilai yaitu nilai keagamaan, nilai pendidikan dan nilai estetis.

Kata Kunci: Sejarah, Shalawat Rodat, Fungsi

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmah, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penelitian dengan judul “Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul. Yogyakarta Tahun 1990–2022” dapat dilaksanakan. Shalawat serta salam di sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai manusia pembawa rahmat bagi seluruh alam, semoga kita mendapatkan limpahan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin.

Penelitian ini tidak akan berjalan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada yang terhormat:

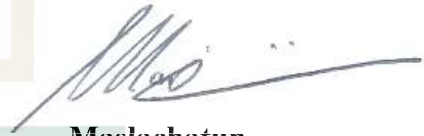
1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan serta membimbing sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh jajaran dosen Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.
8. Staff, karyawan, serta fasilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melancarkan dalam mencari data penulisan.
9. Bapak Bahruddin selaku ketua Shalawat Rodat di Karangkulon Wukirsari Imogiri Bantul dan saudara Rifai selaku anggota Shalawat Rodat dari kalangan anak muda yang sudah bersedia diwawancarai . Terimakasih telah meluangkan waktu untuk peneliti sehingga riset ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Bapak Muhtarom selaku kepala dusun di Karangkulon Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta. Terimakasih telah meluangkan waktu dan memberikan izin untuk penelitian di Dusun Karangkulon.
11. Ibu Zun Afiyah, dan Ibu Shulihah selaku Guru di MI Ma'arif Giriloyo. Terimakasih telah meluangkan waktu untuk peneliti wawancara. Sehingga riset ini dapat berjalan lancar.

12. Kedua orang tua tersayang ,Bapak Muhammad Nur Yusuf dan Ibu Wasilah. Terimakasih atas doa, didikan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti.
13. Seluruh saudara peneliti mas mbak dan adik tersayang: Mas Aziz, Mas Malik, Mas Ayub, Mbak Anisa, Mbak Lita, Mbak Yuyun, Sayidah, Ahmad, dan Fadli, terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini. Serta keponakan tercita Mudhofar, Adiba, dan Azizah.
14. Teman-teman “prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2016” terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
15. Kawan Vina, Askiya, Tri Kodariya Nisa, Putra Jaya. trimakasih sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan-masukanya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan lancar.
16. Saudari Butiras Falah. Terimakasih sedari maba semester satu sudah memberikan bantuanya kepada peneliti, memberikan kamar kosnya sebagai tempat untuk peneliti singgahi jika ada jam kuliah di pagi hari, dan selalu mau mendengarkan keluh kesah peneliti.
17. Mas Ahmad Miftakhul Khuro. Terimakasih atas dukunganya selama ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
18. Kawanku Uvi Jannah, Jausan, Eva, Rohma Nuzul, Tyas Titi, dan Mba Dewi Lestari. Terimakasih atas dukunganya selama ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Atas bantuan dalam pencarian data, doa, serta dukungan dari yang sudah disebutkan di atas, penelitian ini akhirnya dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan kemudahan dalam segala urusan kepada mereka. Penulis juga menyadari ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Besar harapan, kelak penelitian ini dapat membawa manfaat dalam khazanah ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam.

Yogyakarta, 25 Januari 2023



Maslachatun
16120027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KONDISI UMUM MASYARAKAT DI DUSUN KARANGKULON TAHUN 1990 HINGGA 2022	17
A. Keadaan Sosial Masyarakat Dusun Karangkulon	18
1. Keadaan Lingkungan Alam.....	18
2. Kondisi Sosial Masyarakat.....	19
3. Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Karangkulon	22
4. Pendidikan	28
B. Kondisi Budaya	30
1. Lembaga non formal	30

2. Kesenian	31
C. Kondisi Keagamaan Masyarakat	33
BAB III PERKEMBANGAN SHALAWAT RODAT TAHUN 1990-2022	35
A. Shalawat Rodat Di Dusun Karangkulon Sebelum Tahun 1990.	35
B. Shalawat Rodat Tahun 1990 Hingga Tahun 2022	35
C. Dinamika Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon	46
1. Antara Tahun 1990 – 2001 (Bapak Sugiyo).....	46
2. Antara Tahun 2001 – 2010 (Bapak Ngajiman)	53
3. Antara tahun 2010 – 2022 (Bapak Bahrudin).....	55
BAB IV PERTUNJUKAN dan FUNGSI SHALAWAT RODAT	57
A. Pertunjukkan Shalawat Rodat	57
1. Komponen Pendukung Shalawat Rodat	57
2. Rangkaian Pertunjukan Shalawat Rodat	58
B. Fungsi Kesenian Shalawat Rodat Bagi Masyarakat	65
1. Fungsi Keagamaan.....	67
2. Fungsi Sosial.....	69
3. Fungsi Hiburan atau Seni.....	70
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. kegiatan rutinan Shalawat Rodat	74
Lampiran 2. kegiatan rutinan Shalawat Rodat	74
Lampiran 3. kegiatan rutinan Shalawat Rodat	75
Lampiran 4. kegiatan rutinan Shalawat Rodat	75
Lampiran 5. kegiatan rutinan Shalawat Rodat	76
Lampiran 6. kegiatan Shalawat Rodat saat acara majemukan	76
Lampiran 7. kegiatan Shalawat Rodat saat acara majemukan	77
Lampiran 8. wawancara dengan Bapak Bahrudin.....	78
Lampiran 9. wawancara dengan Bapak Mutarom.....	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian Shalawat Rodat merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkaitan dengan tradisi budaya Jawa dalam membumikan Islam. Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.¹ kebudayaan dan tindakan kebudayaan itu dianggap segala tindakan yang harus dibiasakan oleh manusia dengan belajar. Menurut Koentjaraningrat ada tujuh unsur kebudayaan yaitu, 1) bahasa, 2) sistem pengetahuan, 3) organisasi sosial, 4) sistem peralatan hidup dan teknologi, 5) sistem mata pencaharian hidup, 6) sistem religi, 6) sistem kesenian.² Salah satu dari ketujuh unsur tersebut yakni unsur kesenian.

Kesenian merupakan wujud dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur, sebuah unsur kebudayaan yang dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu.³ Kesenian juga tidak lepas dari unsur tradisi yang sudah ada, begitu juga sebaliknya, tradisi selalu melekat dengan kesenian. Tradisi turun-temurun di suatu kelompok masyarakat selalu ditandai oleh adanya kesenian di dalamnya. Berkembangnya suatu

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1985) hlm. 180.

² *Ibid.*, hlm. 203-204.

³ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 72.

kesenian, dapat memberikan manfaat yang cukup besar dan kemajuan kesenian di masyarakat.

Perkembangan sebuah kesenian sangat bergantung pada keuletan para pecinta seni budaya karena kesenian memiliki fungsi memberikan kesenangan. Akan tetapi, seni bukanlah tujuan kehidupan, ia berfungsi membentuk suasana kesenangan dalam kehidupan budaya. Kebudayaan juga bukan tujuan hakiki manusia, kebudayaan mempersiapkan kehidupan hakiki manusia yang berlangsung di akhirat, dan yang berfungsi mewujudkan tujuan kehidupan hakiki itu adalah agama. Dipandang dari tujuan akhir ini, seni dan budaya mestilah takluk kepada agama dengan jalan mengintegrasikan dirinya kepadanya dengan menerima tuntutan dan mematuhi pengarahannya. Oleh karena itu, dalam melakukan fungsinya, kesenian tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam.⁴

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keterampilan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Kesenian adalah sebagian dari kebudayaan yang dicetuskan oleh suatu kelompok manusia karena setiap kelompok masyarakat mempunyai fitrah yang cinta kepada seni yang menyenangkan

⁴ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqih, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan Masyarakat, Negara* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 308.

hati melalui panca indra.⁵ Kesenian erat kaitannya dengan budaya yang sudah melekat pada zaman dahulu setelah Islam ada, bahkan kesenian telah membawa Islam masuk di kalangan masyarakat Jawa.

Shalawat Nabi adalah tradisi Islam. Perayaan ini pertama kali dilanggengkan oleh Dinasti Fatmiah yang berkuasa di Mesir. Dinasti ini mewajibkan masyarakat menyenandungkan pujian kepada Nabi Muhammad Saw. saat perayaan Maulid Nabi tiba pada bulan Rabiul'ul Awal. .⁶ Tradisi perayaan Maulid Nabi kemudian masuk ke Indonesia dibawa oleh para penyebar Islam dari Persia yang pernah tinggal di Gujarat. Pendapat lain mengatakan bahwa tradisi ini dibawa oleh ulama bermadzhab Syafi'i terutama Syekh Maulana Malik Ibrahim yang dikenal gurunya Walisongo. Syekh Maulana Malik menyebarkan Islam di daerah pesisir Sumatera Timur maupun pantai Utara Jawa dikenal amat toleran dan moderat dalam berdakwah. Seni Barjanzhi kemudian turut menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu Lir-Ilir maupun Tomboati yang sangat familiar di kalangan pesantren dalam melakukan dakwahnya di kawasan pedalaman Jawa.⁷

Tradisi budaya Jawa dalam membumikan Islam dapat dilihat pada beberapa seni pertunjukan di antaranya dengan tarian shalawat. Salah satu kesenian tradisional yang berkaitan dengan tradisi ini yakni kesenian Shalawat Rodat. Kesenian yang ada

⁵ Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hal.62

⁶ Wasisto Raharjo Jati, "Tradisi Sunnah & Bid'ah: analisa Barjanzhi Dalam Perspektif Cultural Studies," *Jurnal el Harakah Kajian Politik dan Pemerintahan Fisipol*, vol 14, no 2, hlm. 229.

⁷ *Ibid.*, hlm. 231.

pada Shalawat Rodat yaitu tarian yang dilakukan saat pertunjukan. Kesenian Shalawat Rodat ini memiliki ciri khas yang berbeda dari pembacaan shalawat yang lain, yaitu memiliki gerakan tertentu ketika melantunkan shalawat nabi dan di dalamnya juga terdapat pesan-pesan yang bernilai nasehat.

Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kesenian dengan nuansa Islam-Jawa yang cukup unik yaitu Shalawat Rodat. Shalawat Rodat atau lebih dikenal dengan nama Sufi Jawa ini merupakan shalawat yang sudah ada sejak masa Sri Sultan Hamengku Buwono ke I. Tarian dalam Shalawat Rodat ini merupakan tarian memuji Nabi Muhammad Saw sekaligus untuk tolak bala jika ada bencana.⁸

Sholawat Rodat adalah kesenian percampuran antara seni gerak dan seni suara. Sholawat Rodat ini dilakukan secara berkelompok. Seni gerak dalam Sholawat Rodat dinamakan tari leyek, para penari duduk bersila, bersimpuh berbanjar, bergerak bangun, tegak berlutut, melenggokkan badan ke depan memainkan kipas mengikuti irama musik rebana sambil melagukan sholawat Nabi dari kitab *Al-Barjanzi*. Sholawat Rodat bukan hanya sekedar tarian, melainkan melantunkan sholawat Nabi dengan gerakan khas yang mempunyai makna.⁹ Kesenian Shalawat Rodat ini diiringi dengan alat musik berupa *terbang* dan *jedor*.

⁸ Tarian Rodat, Tarian Warisan Raja Keraton Yogyakarta Berisi Shalawat Nabi Muhammad Saw. <https://vidio.tempo.co/read/6889/tarian>. Diakses pada 26 September 2021

⁹ Siti Mahmudah, "Interaksionisme Simbolik Dalam Kesenian Sholawat Rodat Sebagai Dakwah Islam", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019, hlm. 5.

Shalawat Rodat biasanya dilaksanakan pada berbagai kegiatan masyarakat, seperti acara pengajian, untuk acara pernikahan, khitanan dan lain-lain.¹⁰ Kesenian ini menjadi kegiatan yang dirutinkan oleh masyarakat Dusun Karangkulon. Setiap dua minggu sekali dilaksanakan kegiatan kesenian Shalawat Rodat. Kesenian sholawat ini yang awalnya turun temurun dari sesepuh dahulu, kini sedikit demi sedikit mulai diminati oleh kaum pemuda.

Permasalahan yang terjadi saat ini, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, banyak sekali kesenian budaya yang mulai berkurang peminatnya. Derasnya arus globalisasi menjadikan para generasi muda enggan untuk menelaah dan menerapkan ajaran yang terdapat dalam lingkup budaya. Informasi yang cepat diperoleh pada era digital seperti ini, justru membuat para generasi muda kurang peduli dan memandang sebelah mata akan kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Walaupun kesenian ini sudah jarang digemari dan dilestarikan, namun ada beberapa wilayah di Yogyakarta yang masih melestarikan budaya tari Shalawat Rodat, salah satunya ada di wilayah Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di Dusun Karangkulon, karena dusun ini masih aktif dalam melestarikan kesenian Shalawat Rodat yang tidak hanya diikuti kaum tua namun ada juga generasi muda yang ikut serta dalam rutinan Shalawat Rodat.

¹⁰ Wawancara dengan bapak Bahrudin sebagai ketua Shalawat Rodat pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka timbul suatu keinginan dari peneliti untuk mengadakan penelitian untuk mengkaji sejarah perkembangan kesenian, fungsi dan nilai yang ada di dalamnya. Peneliti mengambil judul skripsi Shalawat Rodat Di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta Tahun 1990-2022.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Shalawat Rodat di Dusun Karang Kulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1990-2022”. Fokus pembahasan penelitian ini pada sejarah, fungsi dan nilai Shalawat Rodat yang ada di Dusun Karangkulon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Batas awal pengambilan tahun 1990 dikarenakan pada tahun tersebut kepengurusan atau susunan organisasi mulai diadakan. Adapun tahun 2022 diambil sebagai batas akhir penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana awal diadakanya Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon?
2. Bagaimana perkembangan Sholawat Rodat di Dusun Karangkulon?
3. Apa saja fungsi Shalawat Rodat bagi Masyarakat Dusun Karangkulon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengkaji asal-usul Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon.
- b. Untuk mengkaji perkembangan Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon
- c. Untuk mendeskripsikan fungsi Shalawat Rodat bagi masyarakat Dusun Karangkulon.

Adapun kegunaan penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk:

1. Memberikan kontribusi akademik dalam penulisan sejarah Shalawat Rodat.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dan referensi dalam kajian Shalawat Rodat
3. Menambah wawasan dan khazanah mengenai budaya Islam khususnya Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang Shalawat Rodat di Yogyakarta belum banyak yang mengkaji khususnya pada pembahasan mengenai keterkaitan Islam dan kesenian. Akan tetapi, ada beberapa penelitian tentang kesenian Shalawat Rodat yang berfokus pada kesenian di wilayah-wilayah lain. Berikut ini beberapa skripsi yang membahas mengenai Shalawat Rodat.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Mahmudah dengan judul “Interaksionisme Simbolik dalam Kesenian Shalawat Rodat Sebagai Dakwah Islam”. Skripsi ini diterbitkan di Jurusan Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019. Kaitanya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Shalawat Rodat. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah yang pertama skripsi yang ditulis oleh Siti Mahmudah menghasilkan tiga interaksionisme yang ada pada Shalawat Rodat yang pertama yakni pemaknaan pada kesenian Shalawat Rodat, kemudian bahasa atau simbol-simbol yang ada pada kesenian Shalawat Rodat dan yang terakhir yaitu pikiran atau memahami makna dan menyadari akan nilai-nilai yang ada pada kesenian Shalawat Rodat. Adapun peneliti membahas pada sejarah munculnya

Shalawat Rodat yang ada di Dusun Karangkulon, waktu dan tempat penelitian juga berbeda. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap fungsi dan nilai-nilai ke Islaman yang terdapat dalam kesenian Shalawat Rodat ini bagi masyarakat di Dusun Karangkulon.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rohmatul Hidayati dengan judul “Rodat Sinar Muda Di Desa Penggung Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali”. Skripsi ini diterbitkan di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, tahun 2014. Secara garis besar skripsi ini membahas mengenai koreografi Rodat Sinar Muda di Desa Penggung, Kecamatan Boyolali. Rohmatul Hidayati menjabarkan mengenai koreografi Shalawat Rodat yang ditunjukkan oleh para penari kepada penonton. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama mengangkat topik Shalawat Rodat. Perbedaan terletak pada objek dan fokus pembahasan. Skripsi Rohmatul Hidayati lebih menekankan pada gerakan dalam kesenian Sinar Muda, sedangkan penelitian ini berfokus pada sejarah Shalawat Rodat, perkembangan dan fungsi serta nilai yang ada pada kesenian Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon.

Ketiga, artikel dalam jurnal *Intervensi Psikologi*, volume 11 yang ditulis oleh Muhammad Farid dengan judul “Pengaruh Tari Rodat Hadrah Terhadap Religiositas Remaja tahun 2019”. Secara keseluruhan jurnal ini membahas tentang pengaruh Tari Rodat terhadap para remaja pada usia 12 sampai 15 tahun, berstatus sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Jurnal ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penelitian yakni sama-sama mengangkat topik kesenian Shalawat Rodat. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, jurnal dari Muhammad

Farid membahas mengenai pengaruh kesenian Sholawat Rodat terhadap para remaja sedangkan penelitian ini berfokus pada sejarah kesenian Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, perkembangan dan fungsi serta nilai yang ada pada kesenian Sholawat Rodat.

E. Landasan Teori

Landasan teori sebagai kerangka pemikiran adalah jalan pemikiran menurut kerangka yang logis untuk mengungkap dan menunjukkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka teori sebagai penuntun dalam menjawab, memecahkan dan merenungkan masalah dalam target dekat sangat berguna untuk menentukan hipotesis.¹¹

Kesenian Shalawat Rodat merupakan suatu budaya yang unik. Dalam melakukan penelitian kesenian Shalawat Rodat yang dilaksanakan di Dusun Karangkulon, peneliti menggunakan pendekatan antropologi untuk mengetahui nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan lain sebagainya.¹² Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah gambaran tentang kebudayaan masyarakat Dusun Karangkulon mengenai kesenian Shalawat Rodat. Selain itu juga dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala dan kendala dari suatu peristiwa

¹¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 4.

¹² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: ombak, 2016), hlm. 5.

yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan asal usul dan dinamika sosial dalam masyarakat Dusun Karangkulon.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme tentang Kebudayaan yang dikembangkan oleh Bronislaw Malinowski. Dalam buku *Sejarah Teori Antropologi* yang ditulis oleh Koentjoroningrat dijelaskan bahwa inti dari teori tentang fungsionalisme kebudayaan adalah pendirian bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kesenian sebagai contoh dari salah satu unsur kebudayaan misalnya, terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhan nalurnya akan keindahan.¹³

Dalam pandangan Malinowski, di mana-mana manusia mempunyai kebutuhan bersama yang bersifat biologis dan psikologis. Fungsi kebudayaan adalah untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Malinowski membagi kebutuhan manusia dalam tiga hal, yaitu kebudayaan harus memenuhi kebutuhan biologis, seperti kebutuhan pangan dan prokreasi (tempat tinggal dan hiburan), kebudayaan juga harus memiliki kebutuhan instrumental, seperti kebutuhan hukum dan pendidikan, serta kebudayaan juga harus memenuhi kebutuhan integratif seperti agama dan kesenian.¹⁴ Dalam hal ini para pelaku Shalawat Rodat sadar atau tidak sadar ingin memenuhi kebutuhan nalurnya

¹³ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: UI press, 1981), hlm. 171.

¹⁴ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2007), hlm. 31.

sebagai manusia, artinya acara kesenian Shalawat Rodat yang dilakukan di Dusun Karangkulon, Wukisari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta mempunyai fungsi bagi para pelaku dan masyarakat sekitar. Di antara fungsi tersebut yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat Dusun Karangkulon, memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat Dusun Karangkulon, memenuhi kebutuhan pendidikan sosial masyarakat Dusun Karangkulon, dan kebutuhan keagamaan masyarakat Dusun Karangkulon.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal pada minat untuk mengetahui fenomena tertentu selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya. Berdasar tempatnya penelitian ini dilakukan di lapangan berupa penelitian kualitatif. Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian sejarah yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan demikian untuk memperoleh data sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan suatu metode penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masalampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut historiografi (penulisan sejarah).¹⁵ Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

¹⁵ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta : UI press. 1975), hlm. 32.

a. Heuristik

Heuristik sebagai tahap awal penelitian adalah pengumpulan sumber, baik sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang berkaitan langsung dengan sejarah Shalawat Rodat di Karangkulon tahun 1990 hingga tahun 2022. Sumber primer ini berupa kesaksian langsung dari pelaku sejarah (sumber lisan). Peneliti mengumpulkan sumber data dari wawancara langsung dengan para informan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam acara Shalawat Rodat, sehingga didapatkan informasi yang akurat dalam mendapatkan sumber data. Wawancara yang dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan garis besar saja. Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara ini tergolong dalam wawancara bebas terpimpin. Wawancara digunakan untuk menggali data yang berasal dari pelaku atau saksi sejarah Sholawat Rodat. Di samping itu juga terdapat sumber sekunder, berupa skripsi dan buku-buku yang berkaitan dengan kesenian Sholawat Rodat, dapat membantu peneliti guna mempermudah penyusunan skripsi ini.

b. Kritik

Tahap selanjutnya adalah kritik. Kritik ini meliputi dua aspek yaitu kritik sumber secara eksternal dan internal. Kritik eksternal bertujuan untuk mencari keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisik yang meliputi beberapa aspek seperti gaya tulisan bahasa, kalimat dan semua aspek luarnya. Dalam hal ini berarti untuk mendapatkan otentisitas sumber yang berupa

dokumen atau arsip mengenai Tari Sholawat Rodat di Karangkulon pada tahun 1990 hingga tahun 2022 dengan kriteria sebagai berikut : a) identifikasi yaitu mengenal sumber, b) eksplikasi yaitu menentukan unsur-unsurnya, seperti: bahasa yang digunakan, dialek dan lain-lain, c) kolasi yaitu membuat perbandingan antara satu sumber dengan sumber yang lain. Kritik internal adalah kritik dari dalam yaitu mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitasnya. Peneliti membandingkan beberapa pernyataan yang dari pelaku dan saksi sejarah Shalawat Rodat di Karangkulon, Imogiri Bantul tahun 1990 hingga tahun 2022. Peneliti juga akan memperhatikan kedekatan informan dengan kesenian Rodat di Karangkulon.

c. Interpretasi

Interpretasi atau analisis sejarah berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah, bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.¹⁶ Pada tahap ini, seluruh hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberi gambaran mengenai sejarah Sholawat Rodat, fungsi dan nilai yang terkandung di dalam latar belakang diadakannya sholawat tersebut. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme dan menggunakan metode analisis data kualitatif. Peneliti mencari dan menata data secara sistematis tentang hasil

¹⁶ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 114.

observasi maupun hasil interview, untuk meningkatkan pemahaman penulisan tentang kasus yang diteliti.

d. Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian ini adalah penulisan sejarah atau historiografi. Historiografi adalah tahapan penelitian dengan menghubungkan peristiwa satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi rangkaian yang berarti. Historiografi merupakan pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁷ Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis serta disajikan secara kronologis dan disusun berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian pembahasan penelitian ini dikelompokkan dalam lima bab pembahasan, yaitu: bab I pendahuluan, pembahasan yang meliputi bab II, III, IV, dan bab V penutup. Setiap bab dijabarkan dan dideskripsikan ke dalam sub-bab yang saling berhubungan. Keterkaitan antar bab menunjukkan adanya keterkaitan fakta tertulis dari data yang terangkum. Fakta-fakta yang berhasil ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang tertuang dalam pembahasan bab ini.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya diuraikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 67.

pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan landasan bagi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab ke-dua menjelaskan tentang kondisi umum masyarakat di Dusun Karangkulon pada tahun 1990 hingga 2022. Bab ini terbagi dalam tiga sub-bab. Sub-bab yang pertama yakni keadaan sosial masyarakat dusun Karangkulon, yang didalamnya membahas keadaan lingkungan, kondisi sosial masyarakat, mata pencaharian masyarakat dan pendidikan. Sub-bab yang kedua yakni kondisi budaya, yang didalamnya membahas lembaga non formal, dan kesenian. Sub-bab yang ketiga yaitu kondisi keagamaan, yang didalamnya membahas agama Islam dan kepercayaan lokal. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang keadaan lingkungan secara umum di Dusun Karangkulon yang merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Dengan demikian setelah mengetahui keadaan lingkungan di Dusun Karangkulon, pembahasan dapat berlanjut ke tahap perkembangan Shalawat Rodat tahun 1990-2022.

Bab ke-tiga dijabarkan tentang perkembangan Shalawat Rodat tahun 1990-2022. Pembahasan pada bab ini dibagi menjadi tiga sub-bab. Sub-bab yang pertama yakni awal munculnya Shalawat Rodat. Sub-bab yang kedua yakni perkembangan Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, yang didalamnya membahas periode Bapak Sugiyo, periode Bapak Ngajiman dan periode Bapak Bahrudin. Sub-bab yang ketiga yaitu dinamika Shalawat Rodat antara tahun 1990-2022, yang didalamnya membahas dinamika antara tahun 1990-2001, antara tahun 2001-2010 dan 2010-2022. Setelah

mengetahui perkembangan Shalawat Rodat secara menyeluruh, pembahasan dilanjutkan pada pertunjukkan Shalawat Rodat, fungsi dan nilai..

Bab ke-empat menjabarkan tentang pertunjukan Shalawat Rodat dan fungsinya. Pembahasan pada bab ini terbagi menjadi tiga sub-bab, yakni: pertunjukkan Shalawat Rodat yang di dalamnya membahas komponen pendukung kesenian Shalawat Rodat dan rangkaian pertunjukkan Shalawat Rodat. Sub-bab kedua membahas mengenai fungsi pada Shalawat Rodat, yang di dalamnya membahas mengenai fungsi keagamaan, fungsi sosial, dan fungsi hiburan atau seni. Adapun sub-bab ketiga yakni nilai-nilai dalam kesenian Shalawat Rodat, yang di dalamnya membahas nilai keagamaan, nilai sosial, dan nilai estetis. Pembahasan pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas dan utuh tentang kesenian Sholawat Rodat.

Bab ke-lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini disimpulkan seluruh pembahasan yang terdapat di bab-bab sebelumnya yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian ini. Adapun saran berkaitan dengan kekurangan penelitian ini untuk dilanjutkan oleh penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Shalawat Rodat yakni kesenian percampuran antara seni gerak dan seni suara. Seni gerak dalam Shalawat Rodat dinamakan Tari Leyek, para penari duduk bersila, bersimpuh berbanjar, bergerak bangun, tegak berlutut, sambil melenggokkan badan ke depan memainkan kipas, mengikuti irama musik rebana sambil melagukan shalawat nabi dari kitab al-Barjanzi.

Shalawat Rodat bukan hanya sekedar tarian, melainkan melantunkan shalawat nabi dengan gerakan khas yang mempunyai makna. Lantunan syair dan dzikir kemudian dipadukan dalam gerakan dan ayunan kipas. Perpaduan itulah yang menarik dari kesenian tersebut. Shalawat Rodat merupakan peninggalan Sri Sultan Hamengkubuwono I. Tarian ini merupakan tarian memuji Rasulullah sekaligus untuk tolak bala jika ada bencana.

Shalawat Rodat sudah ada di Dusun Karangkulon sekitar tahun 1980. Ketika itu listrik di dusun ini belum ada dan masih menggunakan penerangan seadanya. Penerangan yang digunakan waktu itu adalah dian atau *senter*. Dian atau *senter* digunakan untuk di rumah saja, sedangkan jika keluar rumah masyarakat dusun ini menggunakan alat penerangan yaitu lampu petromaks. Lampu petromaks ini jugalah yang digunakan oleh para anggota Shalawat Rodat pada waktu itu, karena perkumpulan shalawat ini dilaksanakan di rumah para anggota, dengan

sistem bergilir. Untuk itu lampu petromaks inilah alat yang simple untuk dibawa kemana-mana. Sekitar tahun 1990 listrik mulai masuk di dusun ini, dengan adanya listrik ini menjadi pertanda bahwa shalawat ini semakin diperhatikan, dilestarikan, terbukti di tahun ini perkumpulan para anggota mulai digiatkan dan dibentuk susunan pengurus Shalawat Rodat. Ada tiga generasi kepemimpinan Shalawat Rodat di Dusun Karangkulon, yang pertama adalah masa kepemimpinan Bapak Sagiyo. Ia memimpin Shalawat Rodat dari tahun 1990 hingga tahun 2001. Pada generasi kedua dipimpin oleh bapak Ngajiman yang memimpin dari tahun 2001 hingga tahun 2011. Adapun generasi ketiga yakni dipimpin oleh Bapak Bahrudin. Ia memimpin Shalawat Rodat dari tahun 2011 hingga saat ini. Pada masa ini, anggota Shalawat ini dikuatkan untuk selalu disiplin dalam mengikuti Shalawat Rodat. Ia juga mengadakan pembuatan seragam bagi anggota Shalawat Rodat. Adapun kebijakan Bapak Bahrudin yang lainnya yaitu memindahkan susunan acara saat pelaksanaan rutin, yakni mengawali perkumpulan langsung dengan Shalawat Rodat, kemudian baru dilakukan pembacaan tahlil.

Fungsi kesenian Shalawat Rodat meliputi fungsi keagamaan, fungsi sosial, dan fungsi hiburan atau seni. Kesenian Shalawat Rodat juga mempunyai beberapa nilai, yaitu nilai keagamaan, sosial dan estetis.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Shalawat Rodat di Dusun Karangkuon, Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta, Tahun 1990-2022” penulis memandang pembahasan mengenai Shalawat Rodat ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Keberadaan kesenian Shalawat Rodat pada kenyataannya

menyimpan banyak hal memuji Rasulullah dengan dilengkapi tarian. Mungkin dengan diadakan perlombaan pementasan kesenian masyarakat akan semakin lebih banyak yang mengetahui Shalawat Rodat ini. Hasil dalam penelitian ini belumlah sempurna. Hal tersebut karena kesulitan pengumpulan data. Sehingga bagi penelitian berikutnya dapat melanjutkan hasil penelitian tentang sejarah kesenian Shalawat Rodat.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurahman, Wahid. 2001. *Pesantren Sebagai Subkultur Dalam Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta:LKIS.
- Bambang, Pranowo. 2009. *Memahami Islam Jawa*, Jakarta:Alphabet.
- Bone, Pono. 2003. *Kampus Musik*, Yogyakarta:Kanisius.
- Dudung, Abdurahman. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*,Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta.
- Dudung, Abdurahman. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta:Logos.
- Sartono, Kartodirdjo. 1991. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elizabeth, K. Nottingham, 1990. *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama Terj. Abdul Mu'is Naharong*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Edy, Sedyawati.. 1993. *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Jakarta:Manggala Bakti.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi 1*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1981. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press.
- Nurul, Zuriyah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta:Bumi Aksara cet. 1.
- Nur, Syam. 2007. *Madzhab Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang.
- Louis, Gott Schalk. 1975. *Mengerti Sejarah terj. Nugroho Notosusanto*. Jakarta: UI Press.
- Sartono, Kartodirdjo. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Yogyakarta:Ombak.

Sidi, Gazalba. 1978. *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad Fiqih, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan Masyarakat Negara*, Jakarta: Bulan Bintang.

Sidi, Gazalba. 1983. *Islam Dan Perubahan Sosio Budaya*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

Zainul, Mu'ien Husni. 2012. *Shalawat Seribu Hajat*, Yogyakarta: Pustaka Amaliyah.

Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

B. Jurnal

Arif Nursaid dan Armaidly Armawi. "Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Dusun Giriloyo Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul DIY)." *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 22. No 2. Tahun 2016.

Idris As. Rakhmad. "Identitas Pengarang Puisi Maulid Syaraf Al Anam". *Jurnal Widyariset*. Volume 18.

Kholid Marwardi. "Shalawatan: Pembelajaran Akhlak Kalangan Tradisionalis". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Jurusan Tarbiyah Stain Purwokerto*, Volume 14.

Muhammad Farid. "Pengaruh Tari Rodat Hadrah Terhadap Religiositas Remaja". *Jurnal Intervensi Psikologi*, Volume 11. No 1. Tahun 2019.

Rina Suhartanti. "Nilai Budaya Majemukan Di Dusun Giriloyo, Wukirari, Imogiri, Bantul". *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Volume 9.

Wasisto Raharjo Jati. "Tradisi Sunnah dan Bid'ah: Analisa Berjanzi Dalam Perspektif Cultural Studies." *Jurnal el-Harakah Politik dan Pemerintahan Fisipol*, Volume 14.No 2.

C. Skripsi

Mahmudah, Siti. 2019. "Interaksionisme Simbolik dalam Kesenian Sholawat Rodat Sebagai Dakwah Islam", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Ghofur, Abdul. 2019. “Relevansi Pengalaman Ajaran Tarekat Syattariyah Dalam Mewujudkan Keluarga Masalahah (Studi Pada Jamaah di PP ar-Romly Giriloyo Imogiri Bantul)”, skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta Program Studi Syariah Dan Hukum.

D. Situs web

Tarian Rodat, Tarian Warisan Raja Keraton Yogyakarta Berisi Shalawat Rodat Nabi Muhammad saw. <https://vidio.tempo.co/read/6889> diakses pada 25 September 2021

<https://wukirsari.bantulkab.go.id> diakses pada 27 Mei 2022

<https://batikgiriloyo.com>

DIY.magis.blasemarang.id

Web.video.com

<http://arsipkotasatri.com.htm>

<http://kbbi.web.id/fungsi>

Tri Apriyono dan Agus Joko Pitoyo.

<https://www.neliti.com/id/publications/228624/identifikasi-potensi-desa-sebagai-dasar-pengembangan-desawisata-di-desa-wukirsari>